**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Margono, 2010: 36) bahwa “ penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya dan secara alami sehingga diperlukan kedekatan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitiannya itu siswa. Pendekatan dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya diolah secara kualitatif.

Disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena, penelitian ini memberikan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam membelajaran IPA, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *inside-outside circle.*

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Menurut Arikunto, dkk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Sementara itu, Menurut Kurt Lewin (Kunandar 2010: 64) salah satu tujuan PTK adalah “peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belejar murid”. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar dengan mengkaji model pembelajaran *inside-outside circle* dan hasil belajar IPA. Kedua aspek pada fokus penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil. Siswa saling bertukar informasi dengan teman, siswa kembali ketempat dan salah satu siswa memaparkan informasi yang telah didapatkan. Selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada siswa.
2. Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku individu yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal sebagai hasil yang dicapai murid setelah melakukan aktivitas belajar dan dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan murid terhadap materi belajarnya.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar pada mata pelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena: a) sekolah tersebut mudah dijangkau; b) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran IPA dengan subjek penelitian kelas V.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan yng masing-masing siklus meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan sesuai skenario pembelajaran dan RPP. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang digambarkan dalam desain penelitan. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan di kelas, maka peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan penanaman konsep melalui model pembelajaran *Inside-Outside Circle.*

Berikut adalah desain penelitian tindakan kelas:

**Pengamatan**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Refleksi**

**Perencanaan**

**Perencanaan**

 Gambar 3.1. Skema alur penelitian Tindakan Kelas (Arikunto (Suyadi,2010:50))

**Siklus I**

1. Perencanan (*Planning*)

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

1. Mendiskusikan prosedur model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan guru kelas V.
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran IPA kelas V SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
4. Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.
5. Membuat instrumen soal latihan untuk setiap akhir siklus.
6. Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan pelaksanaan mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun peneliti bersama guru dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah: 1) separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar; 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam; 3) dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; 4) kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam; 5) sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

1. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran IPA. Peneliti melakukan pengamatan yang dilaksanakan dengan menggunakan format observasi guru dan siswa untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

1. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat pada penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran IPA pada siklus pertama sehingga mendapat peningkatan dan perbaikan hasil refleksi pada siklus pertama agar menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya sehingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaanya menjadi lebih baik.

**Siklus II**

Pada siklus II pelaksanaan relatif sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dilakukan pembenahan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi sehingga masalah yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus I. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Hal terpenting yang akan dilakukan dalam siklus ini adalah mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dan memberikan arahan kepada siswa sehubungan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Tes

Menurut Kunandar (2012: 186) “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya”. Tes diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini diberikan pada akhir siklus dalam bentuk essay yang terdiri atas 10 nomor dan masing-masing memiliki bobot 2. Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

1. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan dalam penelitian seperti jumlah siswa, buku daftar hadir siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) “analisis data kualitatif deskriptif dilakukan dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data”. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja yang dilakukan setiap akhir siklus.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Zainal Aqib, 2011: 105):

Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai = $\frac{jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor ideal}$ x 100

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$\overbar{X}$ = $\frac{Σ X}{Σ N}$

Keterangan:

 $\overbar{X}$ = Nilai rata-rata

 ΣX = Jumlah semua nilai siswa

 ΣN = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

 P = $\frac{Σ Siswa yang tuntas belajar}{Σ Siswa}$ x 100

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran. indikator proses dianggap berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori seperti yang dikemukakan Arikunto (Umar, 2014:28), yakni kategori baik, cukup, dam kurang sesuai dengan pengelompokkan skor.

Tabel 3.1. Persentase pencapaian Aktivitas pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| 1. | 68% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 67% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 33% | K ( Kurang ) |

Sumber : Arikunto (Umar,2014: 28)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam % yaitu:

 Tabel 3.2 Kriteria tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | **Arti** |
| >80 % | Sangat Baik |
| 60% - 79% | Baik |
| 40% - 59% | Cukup |
| 20% - 49% | Kurang |
| <20% | Sangat Kurang |

 Sumber: Aqib (2011)

Kriteria dalam menentukan ketuntasan Keberhasilan Belajar Siswa yaitu :

 Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Keberhasilan Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kategori** |
| 0-64 | Tidak Tuntas |
| 65-100 | Tuntas |